

Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Metode Bercerita dengan Media Panggung Boneka

Improving the Speaking Skills of Children 3-4 Years Old Through the Storytelling Method with Puppet Stage Media

¹Sania Nuraidah

^{1,2} Prodi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116
email: ¹nuraidahsania18@gmail.com

Abstract. Speaking skills are the abilities or abilities of a person to convey ideas, thoughts and feelings to others using spoken language clearly, correctly and can be understood by others. Speech skills can be sharpened through various methods, including the method of storytelling. Storytelling is one of very imaginative and communicative skills. Therefore, telling stories is very important to use in honing speech skills. Based on the results of observation made, the speaking of Tunas Mandiri Kindergarten children are low. This is due to the development of activities that explore the often left behind speech skills, lack of opportunities to express ideas possessed by children. And teachers also do less innovation with more interesting methods and media. The problems examined in this study, namely how to improve children's speaking skills through storytelling through the puppet stage. Related to this problem, this study aims to find out the steps in implementing the improvement of children's speech skills through storytelling using a puppet stage. This research method uses classroom action research. This is a collaborative.

Keyword: the method of storytelling, speaking skills

Abstrak. Keterampilan berbicara adalah kecakapan atau kemampuan seseorang dalam menyampaikan ide, gagasan, pikiran dan perasaan kepada orang lain menggunakan bahasa lisan dengan jelas, benar dan dapat difahami orang lain. Keterampilan bicara dapat diasah melalui berbagai metode, diantaranya adalah metode bercerita. Bercerita adalah salah satu keterampilan yang sangat imajinatif dan komunikatif. Oleh sebab itu, bercerita sangat penting digunakan dalam mengasah keterampilan bicara. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, keterampilan bicara anak TK Tunas Mandiri rendah. Hal ini disebabkan pengembangan kegiatan yang menggali keterampilan bicara sering ditinggalkan, kurangnya kesempatan untuk mengekspresikan dan mengungkapkan gagasan yang dimiliki oleh anak. Dan guru juga kurang melakukan inovasi dengan metode dan media yang lebih menarik. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu bagaimana peningkatan keterampilan bicara anak melalui bercerita melalui panggung boneka. Berkaitan dengan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah implementasi peningkatan keterampilan bicara anak melalui bercerita menggunakan panggung boneka. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas.

Kata Kunci: metode bercerita, keterampilan berbicara

A. Pendahuluan

Pendidikan yang baik hendaknya dimulai sejak masa kanak-kanak. Masa ini adalah masa paling tepat untuk mengungkit dan mengembangkan semua potensi yang ada pada diri anak diantaranya potensi anak dalam aspek pengembangan bahasa, kognitif dan sosial-emosional. Aspek pengembangan bahasa menjadi topik utama yang akan dibahas pada penelitian ini, karena perkembangan Bahasa anak usia dini di TK Tunas Mandiri belum mencapai Standar

Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak usia dini (STPPA) meliputi mendengarkan dan berbicara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis perkembangan komunikasi Bahasa anak usia dini. Dalam hal ini penulis menitik beratkan pada aspek pengembangan bicara. Bicara merupakan alat yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan atau maksud kepada orang lain.

Bermain dan bercakap-cakap bersama anak-anak dalam kelompok kecil atau hanya berdua, pembina

mendorong anak-anak mengembangkan banyak kecakapan. Bercakap-cakap yang baik dengan anak akan mempengaruhi perkembangan berbicara anak seperti mendengarkan dan memperhatikan sangatlah penting dalam perkembangan komunikasi yang baik. Melalui bercakap-cakap dan mendengarkan anak-anak, kita menunjukkan bahwa komunikasi yang baik terdiri dari dua bagian: mampu mengekspresikan diri sendiri dan mendengarkan orang lain. Chris Dukes & Maggie Smith (2007: 52).

Kemampuan berbahasa pada anak usia 3-4 tahun sangat perlu diperhatikan oleh orangtua saat di rumah maupun oleh guru pembimbing pada saat di Taman Kanak-kanak, sebab berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak usia dini (STPPA) anak usia 3-4 tahun harus sudah memiliki kemampuan berbahasa yang baik, diantaranya menerima Bahasa dan mengungkapkan Bahasa. Anak usia 3-4 tahun merupakan masa dimana anak tersebut harus sudah memiliki keterampilan berbicara dengan mengasah kemampuan berbahasa, supaya saat usianya diatas 4 tahun anak sudah mampu membentuk kepribadian dan moral, mengasah kebutuhan imajinasi dan fantasi serta memacu kemampuan verbal.

TK Tunas Mandiri menjadi objek penelitian, khususnya pada Kelompok Play Group (3-4 tahun). Berdasarkan data hasil observasi lapangan pada hari Senin, tanggal 11 – 18 Februari 2019, bahwa anak usia 3-4 tahun di TK Tunas Mandiri 90,9 % anak memiliki kekurangan dalam keterampilan berbicara, saat anak diminta untuk menceritakan kembali isi cerita yang disampaikan oleh guru terdapat 18 dari 20 anak yang tidak mampu menceritakan pengalaman/kejadian itu secara urut dan runtut. Anak belum mampu untuk

menjawab dan menceritakan kembali isi cerita yang telah disampaikan guru, sebagian besar belum mampu menjabarkannya dengan benar. Anak hanya mengucapkan satu atau dua kata saja, bukan berupa kalimat. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan bicara anak Kelompok Play Group Tunas Mandiri belum berkembang secara optimal.

B. Landasan Teori

Manusia dilahirkan dengan membawa potensi masing-masing. Potensi-potensi tersebut akan berkembang menjadi optimal jika sering diasah dengan baik. Sehingga terciptalah manusia yang tumbuh dan berkembang dengan matang (Astuti, 2013:52). Anak usia dini membutuhkan kesempatan untuk mengungkapkan cara pandangnya secara bebas sehingga daya imajinasi yang difikirkan dapat di ekspresikan secara bebas pula. Hal ini berarti bahwa anak telah dapat mengungkapkan keinginannya penolakannya, maupun pendapatnya dengan menggunakan Bahasa lisan, yaitu keterampilan bicara. Bahasa adalah alat komunikasi manusia dapat berbentuk tulisan, lisan atau isyarat-isyarat yang berdasarkan pada suatu sistem dari symbol. Masyarakat mengenal Bahasa verbal dan non verbal. Bahasa merupakan suatu sistem symbol untuk berkomunikasi dengan orang lain meliputi daya cipta dan sistem aturan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kondisi Awal Kemampuan Keterampilan Berbicara pada Anak Usia 3-4 Tahun TK Tunas Mandiri Kiaracandong Bandung sebelum Mendapatkan Metode Bercerita, berdasarkan observasi awal kondisi keterampilan berbicara anak usia 3-4 tahun di TK Tunas Mandiri

Kiaracondong Bandung belum berkembang secara optimal. Pada saat kegiatan berlangsung anak masih belum mampu mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana. Ketika diajak berkomunikasi cenderung satu arah dan kurang ekspresif. Jika diminta untuk menceritakan pengalaman sederhana masih terlihat kaku dan malu-malu untuk tampil ke depan dalam menyampaikan ide dan kreativitasnya sementara kelancaran dalam berbicara masih kurang terdengar, suara terdengar pelan bahkan cenderung berbisik.

Hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dalam penelitian ini membuktikan bahwa kegiatan metode bercerita mampu meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia 3-4 tahun baik verbal maupun non verbal hal ini diperkuat dengan hasil observasi dalam penelitian ini melalui tindakan kolaboratif di TK Tunas Mandiri Kiaracondong Bandung, keterampilan berbicara pada anak mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan metode bercerita.

Terkait dengan meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 3-4 tahun di TK Tunas Mandiri Kiaracondong Bandung berdasarkan hasil observasi awal sebelum menerapkan metode pembelajaran metode bercerita dari 20 anak yang diamati menunjukkan bahwa pada kategori BB mendapat persentase 90,9%, sedangkan pada kategori MB persentasenya 18,2%, dengan demikian belum ada anak yang mendapatkan kategori BSB.

Hal ini terlihat dari 23 butir item pertanyaan penelitian pada indikator yang diamati ada 18 anak yang belum mampu mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana. Ketika diajak berkomunikasi cenderung satu arah dan kurang ekspresif. Jika diminta untuk

menceritakan pengalaman sederhana masih terlihat kaku dan malu-malu untuk tampil ke depan dalam menyampaikan ide dan kreativitasnya sementara kelancaran dalam berbicara masih kurang dengan suara terdengar pelan bahkan cenderung berbisik. Di samping itu hanya ada dua anak yang mampu mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana dan mulai mencoba berkomunikasi dua arah meskipun perlu motivasi untuk berkembang lebih baik lagi.

Kondisi Anak Mendapatkan Penerapan Metode Bercerita Dengan Media Panggung Boneka pada Anak Usia 3-4 Tahun TK Tunas Mandiri Kiaracondong Bandung, berdasarkan hasil penelitian selama enam kali pertemuan dalam tiga siklus menunjukkan bahwa meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia 3-4 tahun di TK Tunas Mandiri Kiaracondong Bandung mengalami peningkatan melalui metode bercerita. Kegiatan metode bercerita dilakukan di dalam ruangan kelas dengan media gambar lepas sesuai topik dalam cerita yang akan disampaikan anak. Gambar lepas adalah kumpulan beberapa buah gambar yang berurutan yang berdiri sendiri (berupa lembar-lembaran besar) untuk memudahkan anak bereksplorasi dari pengalamannya sesuai imajinasinya (Lilis Madyawati, 2016 : 198)

Dari hasil observasi tindakan awal, peneliti melihat berbagai permasalahan yang menghambat keterampilan anak dalam berbicara untuk kemudian mengupayakan solusi dalam permasalahan tersebut melalui metode bercerita.

Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Anak Usia 3-4 Tahun TK Tunas Mandiri Kiaracondong Bandung setelah diterapkan Metode Bercerita, perkembangan meningkatkan

keterampilan berbicara pada anak berlangsung secara bertahap setiap pelaksanaan tindakan dengan fokus pada indikator yang dinilai, yaitu: anak mampu mengungkapkan atau berbicara kepada orang lain melalui pikiran, perasaan secara tepat baik verbal maupun non verbal, anak mampu bercakap-cakap dengan orang lain, anak mampu menceritakan pengalaman sederhana, anak mampu memperjelas pesan dan informasi yang ingin disampaikan dalam kegiatan metode bercerita. Adapun hal tersebut dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Perkembangan Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Anak Usia 3-4 Tahun TK Tunas Mandiri Kiaracondong Bandung

Tahapan Tindakan Kelas	Presentase
Pra Tindakan	27,15 %
Siklus I	53,9%
Siklus II	72,95%
Siklus III	87%

Pada tabel di atas terlihat peningkatan persentase perkembangan keterampilan berbicara pada anak usia 3-4 tahun melalui metode pembelajaran metode bercerita mulai pelaksanaan tindakan kelas Pra Siklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III dengan perolehan skor yang terus bertambah menggambarkan bahwa keterampilan berbicara pada anak usia 3-4 tahun di TK Tunas Mandiri Kiaracondong Bandung dapat ditingkatkan melalui metode bercerita.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil tindakan kelas melalui penerapan metode bercerita di TK Tunas Mandiri Kiaracondong Bandung Tahun Pelajaran 2018/2019 dalam upaya

meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 3-4 tahun dapat disimpulkan sebagai berikut :

Gambaran kondisi awal meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia 3-4 Tahun TK Tunas Mandiri Kiaracondong Bandung berdasarkan hasil observasi peneliti pada kondisi awal yang menunjukkan peningkatan keterampilan berbicara pada anak usia 3-4 tahun belum berkembang secara optimal. Hasil penelitian mulai observasi pada Pra Tindakan menggambarkan kemampuan berbicara pada anak usia 3-4 tahun di TK Tunas Mandiri Kiaracondong Bandung sebelum menggunakan metode bercerita masih rendah berdasarkan pada indikator keberhasilan yang ditentukan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Bicara Anak usia 3-4 tahun dengan persentase ada 18 anak dari 20 anak yang masih belum mampu berbicara dengan baik atau sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan anak.

Kondisi anak mendapatkan penerapan metode bercerita dengan media panggung boneka pada anak usia 3-4 tahun TK Tunas Mandiri Kiaracondong Bandung, adapun penerapan metode bercerita sebagai upaya peneliti dalam meningkatkan keterampilan berbicara melalui tindakan kolaboratif sebanyak enam kali tindakan dalam dua tema selama tiga minggu. Adapun langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut: Menentukan tujuan pembelajaran, memilih konteks dan menulis naskah cerita. Langkah-langkah tersebut dituangkan dalam tiga tahap tindakan kelas yaitu Siklus I, Siklus II, dan Siklus III. Pada Siklus I meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 3-4 tahun di TK Tunas Mandiri Kiaracondong Bandung setelah adanya tindakan kelas melalui metode

pembelajaran metode bercerita diperoleh nilai presentase sebesar 53,9% persentase tersebut sudah mulai menunjukkan peningkatan dan berada pada kategori Mulai Berkembang. Pada pelaksanaan tindakan Siklus II meningkatkan keterampilan berbicara anak persentasenya naik menjadi 72,95% berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan, adapun pada pelaksanaan tindakan kelas Siklus III persentase meningkatkan keterampilan berbicara pada anak kembali meningkat sebesar 87% berada pada kategori Berkembang Sangat Baik sehingga persentase peningkatan keterampilan berbicara pada anak secara keseluruhan sudah mencapai indikator keberhasilan. Keseluruhan persentase yang digunakan dalam penelitian ini merupakan persentase dari jumlah anak yang sudah mampu berkembang melakukan aspek yang dinilai sesuai indikator pada instrument penelitian.

Meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 3-4 tahun TK Tunas Mandiri Kiaracondong Bandung, berdasarkan penelitian tindakan kelas setelah diterapkannya metode pembelajaran metode bercerita di TK Tunas Mandiri Kiaracondong Bandung dapat disimpulkan bahwa meningkatkan keterampilan berbicara dapat ditingkatkan melalui metode pembelajaran metode bercerita sesuai indikator yang telah ditentukan berdasarkan aspek penilaian yang tertera pada instrument penilaian. Anak sudah mampu berbicara secara tepat baik verbal maupun non verbal, pada saat berkomunikasi bicarannya sudah sesuai dan mampu memperjelas pesan yang ingin disampaikan kepada lawan bicarannya, anak sudah percaya diri tampil di depan umum menceritakan pengalaman sederhana dengan berbicara yang lancar dan volume suara cukup terdengar oleh lawan bicarannya.

Di samping itu anak sudah lancar dalam bercerita dan penuh percaya diri saat tampil kedepan.

E. Saran

Seorang guru hendaknya mampu mengembangkan kegiatan yang dapat mengembangkan meningkatkan keterampilan berbicara anak salah satunya peningkatan keterampilan berbicara sesuai dengan karakteristik anak.

Peningkatan keterampilan berbicara pada anak sangat menentukan keterampilan anak dalam menyampaikan ide, gagasan, dan berbagai aspirasinya pada saat berkomunikasi dengan orang lain sehingga anak mampu berbicara lancar dengan volume suara yang cukup terdengar oleh lawan bicarannya. Dengan demikian diperlukan metode pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan karakteristik perkembangan anak sehingga anak menikmati kegiatan pembelajaran sebagai pengalaman yang sangat bermakna bagi mereka tanpa harus dipaksa atau dijejil. Semoga dengan semangat kreativitas yang tinggi dari setiap pendidik anak usia dini seluruh Indonesia akan melahirkan generasi yang cerdas, kreatif, dan inovatif.

Daftar Pustaka

- Astuti, Henny P, (2013). *Perkembangan Anak Usia Dini 1*. Yogyakarta:Deepublish
- Chris Dukes & Maggie Smith (2010). *Cara Mengembangkan Keterampilan Berkomunikasi dan Berbahasa pada Anak Prasekolah*. Jakarta: PT. Indeks.
- Lilis Madyawati. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenada Media Group.